

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan (Hadari Nawawi dalam Pabundu Tika, 2005:2). Sedangkan metodologi penelitian geografi adalah pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial (Pabundu Tika, 2005:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena serta mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai dengan fakta-fakta yang tampak atau adanya di lapangan, seperti halnya yang dinyatakan Suharsimi Arikunto (2006:7) bahwa penelitian yang bertujuan menggali secara luas tentang hal-hal atau sebab-sebab yang mempengaruhi terjadinya satu hal ini disebut eksplorasi. Sedangkan penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moh Nashir,1985:55).

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan usaha kebun lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Himpunan individu atau objek yang tidak terbatas adalah himpunan individu atau objek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya kita ketahui (Pabundu Tika, 2005:24.).

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara yang mengusahakan kebun lada yang berjumlah 243 KK (Profil Desa Ogan Lima tahun 2012).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi (Pabundu Tika, 2005:24). Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini, besarnya angka dapat berkisar 10–25%, makin besar populasinya jumlah

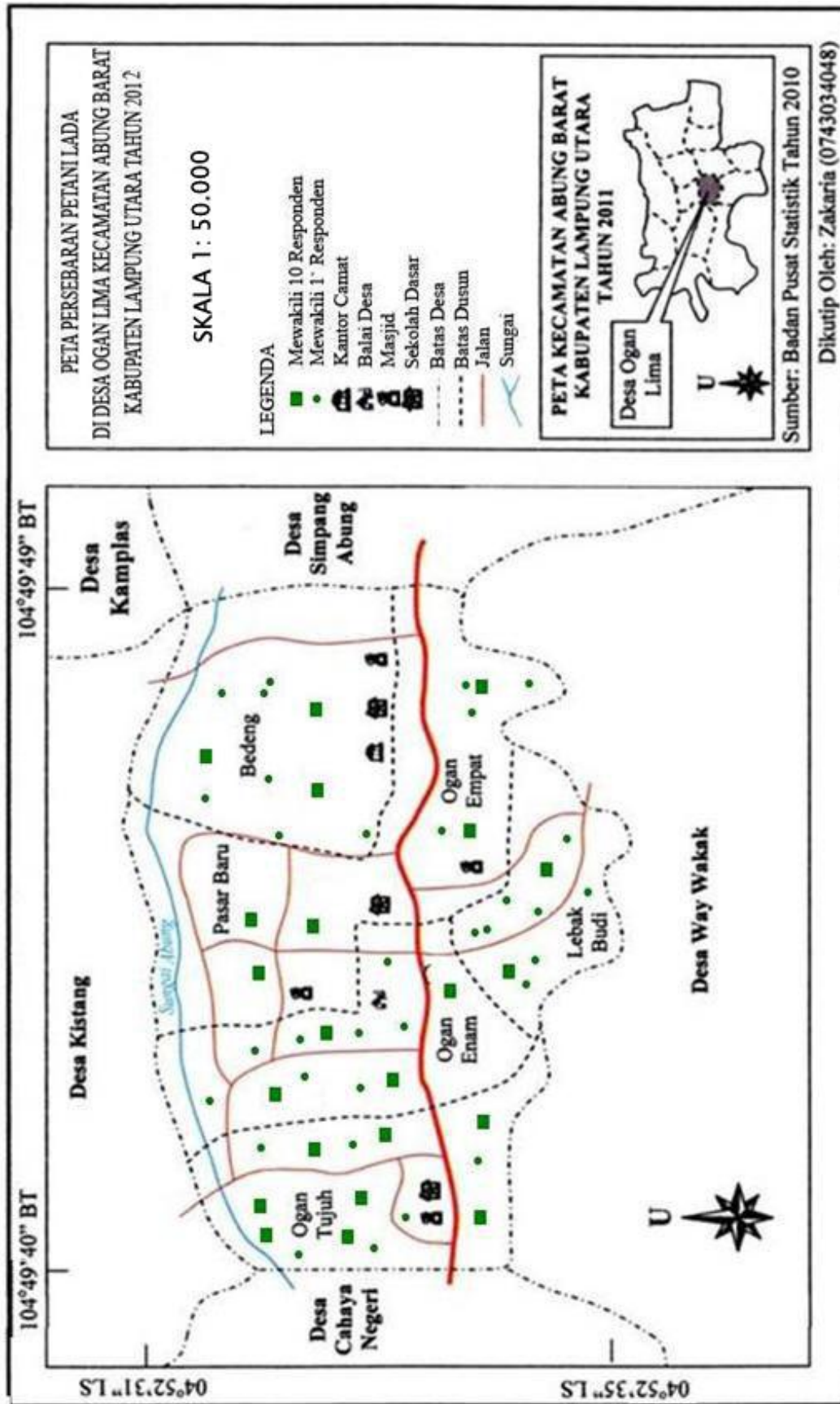
sampelnya dapat menjadi makin kecil begitu juga sebaliknya, pokok utama sampel harus mewakili sifat-sifat populasinya (Nursid Sumaatmadja, 1988:113).

Karena besarnya populasi, keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka sampelnya diambil sebanyak 48 KK (20%) dari populasi yang berjumlah 243 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengambilan jumlah sampel secara proporsional maksudnya adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan penyebaran populasi tiap-tiap wilayah. Digunakan teknik ini karena jumlah sampel pada setiap wilayah (lingkungan) berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel representatif dengan banyaknya subjek dalam tiap-tiap wilayah. Sedangkan teknik *random sampling* maksudnya sampel diberi kesempatan sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan sampel pada setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 10.

Table 10. Jumlah Populasi dan Sampel Kepala Keluarga yang Melakukan Usaha Kebun Lada di Desa Ogan Lima Tahun 2009-2012.

No	Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (20%)	Sampel Cadangan (2%)
1	Ogan Tujuh	76	15	8
2	Ogan Enam	48	9	5
3	Pasar Baru	30	6	3
4	Lebak Budi	28	5	3
5	Ogan Empat	24	5	2
6	Bedeng	37	7	4
	Jumlah	243	48	25

Sumber: Profil Desa Ogan Lima Tahun 2012



Gambar 2. Peta Persebaran Sampel Petani Lada di Desa Ogan Lima

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap lingkungan dilakukan dengan cara diundi. Teknik pengundian yaitu dengan menulis nama responden pada kertas kecil yang digulung sesuai dengan jumlah populasi yang ada pada tiap lingkungan, kemudian nama responden dimasukkan ke dalam kotak undian, lalu dikocok dan dikeluarkan, nama yang keluar diambil sebagai sampel pada tiap-tiap lingkungan, bila diperlukan maka dikocok lagi untuk menentukan sampel cadangan, yaitu 10% dari jumlah populasi. Hal itu berlaku untuk tiap-tiap lingkungan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Variabel dalam penelitian ini adalah Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara, yang meliputi: umur kepala keluarga, pendidikan formal kepala keluarga, jumlah tanggungan kepala keluarga, luas kepemilikan lahan, pendapatan kepala keluarga, pemenuhan kebutuhan pokok.

2. Devinisi Oprasional Variabel

1) Umur Kepala Keluarga Petani Lada

Umur kepala keluarga pada saat penelitian ini dilaksanakan dikelompokkan dalam usia produktif dan tidak produktif. Adapun kriterianya dikategorikan sebagai berikut:

1. Golongan produktif : yaitu berumur 19-64 tahun
2. Golongan tidak produktif : yaitu berumur 65 tahun ke atas.

2) Tingkat Pendidikan Formal Kepala Keluarga Petani Lada

Tingkat pendidikan kepala keluarga dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh kepala keluarga dihitung berdasarkan tingkat pendidikan sekolah. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar = Tamat SD, MI, SMP dan MTs
2. Pendidikan menengah atas = Tamat SMA, MA, dan SMK
3. Pendidikan tinggi = Tamat Perguruan Tinggi/PT

3) Luas Kepemilikan Lahan Kepala Keluarga

Luas kepemilikan lahan adalah lahan garapan yang dimiliki petani dan dipergunakan untuk usaha tani yang diukur dengan satuan hektar

- a. Luas lahan lebih dari 2 hektar disebut petani luas,
- b. Luas lahan setara 0,5- 2 hektar disebut petani sedang,
- c. Luas lahan kurang dari 0,5 hektar disebut petani sempit.

4) Modal Usaha Tani

Modal usaha tani adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan atau

biaya untuk tenaga kerja dalam satu kali musim tanam per rumah tangga yang dinyatakan dengan rupiah. Adapun kriteria penggolongannya adalah berdasarkan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penanaman.

- a. Biaya produksi tinggi \geq Rp.27.757.000,00/Ha
- b. Biaya produksi rendah $<$ Rp. 27.757.000,00/Ha

5) Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Petani Lada

Tingkat pendapatan kepala keluarga juga dapat dikelompokkan menjadi 2 kriteria, berdasarkan rata-rata pendapatan seluruh kepala keluarga, yaitu:

1. Pendapatan kepala keluarga di bawah atau sama dengan rata-rata apabila pendapatan rumah tangga kurang dari pendapatan tara-rata responden di lokasi penelitian.
2. Pendapatan kepala keluarga di atas rata-rata, apabila pendapatan rumah tangga lebih dari atau sama dengan pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh kepala keluarga dalam jangka waktu 1 bulan dan dihitung dengan satuan rupiah.

6) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat diartikan banyaknya individu yang terdapat dalam satu keluarga dan menjadi beban dalam mencukupi berbagai kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan hidupnya. Dikatakan tanggungan kecil bila jumlah anaknya \leq 3 orang, sedangkan tanggungan besar bila jumlah anaknya $>$ 3 orang.

7) Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Petani

Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang meliputi sembilan bahan pokok yang harus dipenuhi dan dihitung dengan cara jumlah pendapatan keseluruhan responden dibagi dengan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dikali dengan 100% sehingga dapat diketahui persentase pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga petani lada.

1. Terpenuhi apabila pendapatan per bulan lebih besar daripada pengeluaran perbulan.
2. Tidak terpenuhi apabila pendapatan per bulan lebih kecil daripada pengeluaran per bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada obyek penelitian (Pabundu Tika, 2005:44). Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan kegiatan serta berbagai sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan usaha kebun lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam teknik ini data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Biasanya dokumen-dokumen tersebut dipegang oleh pengurus desa setempat. Dimana data yang peneliti butuhkan dalam dokumen tersebut diantaranya meliputi, data jumlah penduduk, luas wilayah dan komposisi penduduk.

3. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner adalah satu cara untuk memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah dipersiapkan. Menurut Kartini Kartono (1980:85), kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir, yang diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon seluruhnya). Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer seperti modal usaha tani, umur kepala keluarga, pendidikan formal kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan lahan petani, pendapatan petani, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

E. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses penyederhanaan dan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singaribun, 1987:263). Analisis data yang akan digunakan yaitu analisis data kuantitatif persentase dalam tabel tunggal. Seluruh data yang diperoleh tersebut ditabulasi berdasarkan kriteria tertentu dan

diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut, selanjutnya disusun sebagai laporan hasil penelitian.

Untuk menentukan jumlah persentase dari data kualitatif dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % = Persentase yang diperoleh
- n = Jumlah nilai yang di peroleh
- N = Jumlah responden
- 100 = Konstanta (Mohamad Ali, 1985:184).